

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Complicated Intraabdominal Infection (cIAI) adalah infeksi organ intraabdomen yang meluas dan mengakibatkan peritonitis lokal, abses intraabdomen serta peritonitis difus. Penyakit ini menjadi masalah serius karena menimbulkan morbiditas dan mortalitas bagi pasien. Pada studi epidemiologi, organ intraabdomen merupakan sumber sepsis urutan pertama atau kedua. Studi CIAOW (*Complicated Intra-Abdominal Infection Observational Worldwide Study*) mencatat 702 pasien cIAI selama periode 6 bulan pada 57 institusi medis seluruh dunia, dengan usia rerata pasien yang masih produktif. Studi tersebut melaporkan bahwa 15.9% kasus cIAI jatuh pada kondisi kritis berupa sepsis berat dan syok sepsis dengan angka mortalitas 10.1% pada keseluruhan kasus. Studi multinasional AbSes pada tahun 2019 menyebutkan bahwa angka mortalitas dari cIAI di dunia adalah sebesar 29.1% kasus dan angka ini akan semakin meningkat menjadi 40.3-54.9% apabila pasien telah jatuh dalam kondisi syok sepsis. Data epidemiologi cIAI di Indonesia dari enam institusi medis tersier mencatat sebanyak 608 kasus cIAI selama periode tahun 2015-2016, dengan prevalensi sebesar 10% dan mortalitas pada angka 16.6%. Tidak berbeda jauh dengan studi diatas, Sartelli dkk. menyebutkan bahwa mortalitas pasien cIAI tanpa sepsis adalah sebesar 1.2%, dengan tanda sepsis naik menjadi 4.4%, sepsis berat 27.8% dan akan meningkat mortalitasnya menjadi 67.8% apabila pasien jatuh dalam kondisi syok sepsis. (Blot et al., 2019; T. J. M. Lalisang et al., 2019; Moenadjat et

al., 2017; Sartelli et al., 2013, 2017; U.S. Food and Drug Administration (FDA) & Center for Drug Evaluation and Research (CDER), 2012)

Sepsis intraabdomen merupakan tantangan dalam bidang pembedahan. Angka mortalitas sepsis intraabdomen di negara maju dilaporkan hanya sebesar 3.6% sedangkan di negara berkembang adalah 41.7%. Data epidemiologi cIAI di RS Dr Soetomo Surabaya menyatakan selama periode 2020-2021 berjalan, terdapat 193 kasus cIAI dengan etiologi terbanyak adalah Appendisitis Perforasi (32.64%), disusul Perforasi Gastroduodenal (24.87%) dan Perforasi Intestinal (25.91%). Literatur menyebutkan bahwa mortalitas pasien cIAI diprediksi terkait dengan faktor patogenitas kuman, tindakan kontrol sumber infeksi yang cepat dan adekuat, pemberian antibiotik empiris, dan faktor risiko intrinsik pasien. Variabel sepsis juga menjadi prediktor kuat dalam menilai mortalitas pasien cIAI. Dengan mendeteksi adanya sepsis secara cepat, diharapkan tatalaksana lebih cepat dan angka mortalitas dapat ditekan. (Hecker et al., 2019; T. J. M. Lalisang et al., 2019; Sartelli, 2010; Sartelli et al., 2012, 2015; Weledji & Ngowe, 2013)

Meskipun telah banyak publikasi kasus cIAI di dunia, saat ini belum banyak studi yang menjelaskan mengenai karakteristik variabel pasien cIAI dan hubungannya terhadap mortalitas selama perawatan. Dengan mengetahui hubungan tersebut, para klinisi Indonesia dapat memahami faktor penyebab mortalitas pada pasien cIAI dan melakukan manajemen tatalaksana secara komprehensif. Peneliti tertarik untuk melakukan studi retrospektif terhadap kasus cIAI di Departemen/SMF Bedah Umum RSUD Dr Soetomo Surabaya selama periode 2020 – 2021.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran karakteristik variabel pasien cIAI yang dirawat di Departemen/SMF Bedah Umum RSUD Dr Soetomo Surabaya selama periode 2020 – 2021?
2. Apakah terdapat hubungan/korelasi antara variabel pasien dengan kejadian mortalitas pada pasien cIAI yang dirawat di Departemen/SMF Bedah Umum RSUD Dr Soetomo Surabaya periode 2020 – 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui gambaran karakteristik variabel pasien cIAI yang dirawat di Departemen/SMF Bedah Umum RSUD Dr Soetomo Surabaya dan korelasinya terhadap mortalitas selama periode 2020 – 2021.

1.3.2 Tujuan khusus

- a) Mengetahui jumlah kasus cIAI pada pasien yang dirawat di Departemen/SMF Bedah Umum RSUD Dr Soetomo Surabaya selama periode 2020-2021.
- b) Mengetahui karakteristik perbandingan jenis kelamin pasien kasus cIAI pada pasien yang dirawat di Departemen/SMF Bedah Umum RSUD Dr Soetomo Surabaya selama periode 2020-2021 dan korelasinya terhadap mortalitas.
- c) Mengetahui karakteristik usia pasien kasus cIAI pada pasien yang dirawat di Departemen/SMF Bedah Umum RSUD Dr Soetomo Surabaya selama periode 2020-2021 dan korelasinya terhadap mortalitas.

- d) Mengetahui karakteristik alamat kota asal pasien kasus cIAI pada pasien yang dirawat di Departemen/SMF Bedah Umum RSUD Dr Soetomo Surabaya selama periode 2020-2021 dan korelasinya terhadap mortalitas.
- e) Mengetahui karakteristik diagnosis etiologis kasus cIAI pada pasien yang dirawat di Departemen/SMF Bedah Umum RSUD Dr Soetomo Surabaya selama periode 2020-2021 dan korelasinya terhadap mortalitas.
- f) Mengetahui karakteristik variabel status gizi pasien kasus cIAI yang dirawat di Departemen/SMF Bedah Umum RSUD Dr Soetomo Surabaya selama periode 2020-2021 dan korelasinya terhadap mortalitas.
- g) Mengetahui karakteristik variabel adanya penyakit komorbid pasien kasus cIAI yang dirawat di Departemen/SMF Bedah Umum RSUD Dr Soetomo Surabaya selama periode 2020-2021 dan korelasinya terhadap mortalitas.
- h) Mengetahui karakteristik variabel kejadian syok sepsis pada pasien kasus cIAI yang dirawat di Departemen/SMF Bedah Umum RSUD Dr Soetomo Surabaya selama periode 2020-2021 dan korelasinya terhadap mortalitas.
- i) Mengetahui karakteristik variabel status imunitas pada pasien kasus cIAI yang dirawat di Departemen/SMF Bedah Umum RSUD Dr Soetomo Surabaya selama periode 2020-2021 dan korelasinya terhadap mortalitas.
- j) Mengetahui karakteristik variabel durasi operasi sebagai kontrol infeksi pada pasien kasus cIAI yang dirawat di Departemen/SMF Bedah Umum RSUD Dr Soetomo Surabaya selama periode 2020-2021 dan korelasinya terhadap mortalitas.

- k) Mengetahui karakteristik durasi *time to treatment* pada pasien kasus cIAI yang dirawat di Departemen/SMF Bedah Umum RSUD Dr Soetomo Surabaya selama periode 2020-2021 dan korelasinya terhadap mortalitas.
- l) Mengetahui karakteristik skor SOFA pada pasien kasus cIAI yang dirawat di Departemen/SMF Bedah Umum RSUD Dr Soetomo Surabaya selama periode 2020-2021 dan korelasinya terhadap mortalitas.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Sebagai landasan ilmiah studi karakteristik dari variabel pasien kasus cIAI khususnya pada populasi masyarakat Indonesia.

1.4.2 Manfaat praktis

Mengetahui faktor variabel pasien yang berhubungan/berkorelasi dengan mortalitas selama perawatan pasien cIAI di rumah sakit.